

ABSTRAK

Latar Belakang: *Medication error* merupakan kesalahan pelayanan kesehatan yang seharusnya dapat dihindari dengan cara skrining resep oleh tenaga kefarmasian. Sistem *e-prescribing* berperan dalam mencegah kesalahan pengobatan dengan memanfaatkan teknologi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian *medication error* pada fase *prescribing* serta perbedaannya, termasuk skrining administratif dan komponen *prescribing*, antara resep manual dan *e-resep* periode Oktober-Desember 2022 di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Nasional Diponegoro.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan non-eksperimental, *cross sectional* observasional, retrospektif dengan metode *proportional random sampling* yang memperhitungkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil: Kejadian *medication error* yang ditemukan pada skrining administratif dan fase *prescribing* di rumah sakit nasional diponegoro sebesar 38% resep manual, 14% *e-resep* untuk skrining administratif, sedangkan untuk komponen *prescribing* resep manual 7%, *e-resep* 0% dimana kejadian *medication error* fase *prescribing* didapatkan resep manual 45% dan *e-resep* 14%, dari hasil kejadian *medication error* yang ditemukan terdapat perbedaan yang signifikan pada kejadian *medication error* (nilai $p < 0,05$).

Kesimpulan: Pada periode Oktober-Desember 2022 di Rumah Sakit Nasional Diponegoro, kejadian *medication error* pada fase *prescribing* tercatat sebesar 45% pada resep manual dan 14% pada *e-resep*, menunjukkan perbedaan signifikan antara keduanya.

Kata kunci: fase *prescribing*, komponen *prescribing*, *medication error*, skrining administratif.